Journal of Education and Research (JEDARR)
http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/jedarr
Vol. 4 No 1 Juni 2025
e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

KESADARAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PERFORMA AKADEMIK DIMEDIASI INTERAKSI PEMBELAJARAN

Laily Hanania Dewi[1], Albrian Fiky Prakoso[2*]
[1,2]Universitas Negeri Surabaya
[1]laily.19009@mhs.unesa.ac.id, [2]albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstrak:

Dalam dunia persekolahan hubungan pendidik dan peserta didik erat kaitannya. Peserta didik mendapatkan materi melalui penyampaian materi dari pendidik. Output dari penyampain materi yang diterima oleh peserta didik dituangkan dalam bentuk penilaian atau evaluasi. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terkait performa akademik yaitu rendahnya kesadaran dalam belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari kesadaran belajar juga persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap performa akademik dimediasi dengan interaksi pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Sumber data yang dipergunakan ialah data primer yang didapat dari responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan simple random sampling. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 3 Kota Mojokerto. Jumlah sample yang digunakan pada penelitian ini adalah 303 siswa kelas X SMAN 3 Kota Mojokerto. Hasil dari penelitian yaitu Kesadaran belajar berpengaruh signifikan terhadap interaksi pembelajaran, kesadaran belajar berpengaruh secara signifikan terhadap performa akademik, selain itu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi pembelajaran.

Kata kunci: Kesadaran belajar, Persepsi Siswa Tentang kompetensi profesional Guru Ekonomi, Interaksi Pembelajaran, Performa akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen terpenting yang membentuk sumber daya manusia suatu bangsa. Sebagaimana tercantum dalam tujuan bangsa Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945. Proses memperoleh kesempurnaan dalam perembangan pengetahuan dalam individu serta masyarakat (Nurkholis, 2013). Dalam dunia persekolahan hubungan pendidik

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

dan peserta didik erat kaitannya. Peserta didik mendapatkan materi melalui penyampaian materi dari pendidik. Output dari penyampain materi yang diterima oleh peserta didik dituangkan dalam bentuk penilaian atau evaluasi. Bagi pendidik performa akademik dapat digunakan sebagai indikator ketercapaian peserta didik untuk kemudian mengidentifikasi model pembelajaran pada materi selanjutnya. Bagi peserta didik performa akademik ini merupakan tolok ukur pencapaian pengetahuan peserta didik pada materi di dalam kelas serta bagaimana paserta didik dapat menilai dirinya pada kemampuan dalam pengetahuan pada materi yang telah diterima.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terkait performa akademik yaitu rendahnya kesadaran dalam belajar. Dalam sebuah penelitian *mindfulness* berpengaruh signifikan terhadap komponen kompetensi sosial-emosional dan prestasi akademik (Nabizadeh, Kord Noghabi, Yaghoobi, & Rashid Khosro, 2020). Guru merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru bertugas untuk memberikan materi atau pengajaran kepada peserta didik, dengan segala kegiatannya dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik. Guru tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan hubungan interaksi antara guru sebagai pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

Kesadaran belajar atau *Mindfulness learning* terjemahan bahasa Inggris dari bahasa Pali yaitu *Sati*, *Sati* sendiri berasal dari Filosofi Budha menurut literatur Budha, kata *Sati* memiliki arti memori (Bakhati, 2022). Menurut Ditrich, *Mindfulness* (Kesadaran) merupakan perhatian terhadap perlindungan pikiran, terhadap perkembangan kondisi mental dan kebijaksanaan (Peddigrew & McNamara, 2019). Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung makna usaha yang dilakukan untk mendapatkan keilmuan, melatih diri, merubah sikap sesuai dengan pengalaman yang telah di lakukan. Menurut Sarlito faktor yang memengaruhi belajar antara lain waktu istirahat, pengetahuan terkait materi yang dipaham secara keseluruhan, pemahaman materi, pemahaman pada prestasi diri, serta pemahaman materi yang berkelanjutan (Singarimbun, 2020). Kesadaran belajar (*Mindfulness Learning*) merupakan keadaan peserta didik yang memahami secara keseluruhan materi baik secara utuh maupun berkelanjutan serta memahami prestasi diri.

Konsep kesadaran belajar berangkat dari konsep kesadaran diri. Perhatian sadar dipandang sebagai dikotomis, memiliki sifat yang diarahkan baik terhadap diri sendiri

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

maupun terhadap lingkungan (Duval & Wicklund, 1972). Karakteristik *Mindfulness Learning* ada 3 menurut Langer, antara lain; Penciptaan kategori-kategori baru yang berkelanjutan; Keterbukaan terhadap informasi baru; Kesadaran yang implisit akan adanya lebih dari satu perspektif (Langer, 1997).

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti respon (penerimaan) langsung yang berasal dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengidentifikasi suatu hal dari pancainderanya. Persepsi adalah proses memaknai suatu objek oleh individu untuk menciptakan suatu keyakinan oleh baik dan buruknya objek tersebut (Dicky, 2020). Pemberian makna baik buruknya suatu proses pembelajaran oleh pendidik dengan memberikan tanggapan kepada kualitas pembelajaran (Dwi & Ruslau, 2023). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses memahami suatu keadaan yang diidentifikasi oleh indra kita, yang kemudian diproses dan disimpulkan dari suatu keadaan yang paling penting.

Kompetensi guru merupakan komponen keterampilan dalam proses mengajar yang wajib dikuasai oleh guru (Dicky, 2020). Menurut Karwati dan Dono menyatakan bahwa terdapat 9 komponen kemampuan mengajar yang dimiliki guru antara lain kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemamapuan membimbing diskusi kelompok kecil dan kemampuan menutup pembelajaran (Januarti & Gunayasa, 2021). Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Secara etimologi, prestasi atau dengan kata lain performa dalam hal ini merujuk pada performa akademik dapat diartikan sebagai performa yang berarti tindakan dalam melaksanakan rangkaian tugas sebagai penyelesaian sebuah misi (Fatimah, Manuardi, & Meilani, 2021). Performa akademik merupakan pemahaman peserta didik sampai mana peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka sebagai hasil dari tugas kelas yang

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

sedang berlangsung, ujian, atau tes standar (Camacho-Morles, J., Slemp, G. R., Pekrun, R., Loderer, K., Hou, H. and Oades, 2020). Dalam Ahinful dkk (2019) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi performa akademik antara lain: (1) ekspektasi, (2) kemauan, (3) ketertarikan dan sikap.

Dalam porses pembelajaran terdapat interaksi di dalamnya, interaksi tersebut merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam pembelajar menurut Hanafy (Hanafy, 2014) harus memiliki keterkaitan dan dilakukan secara utuh supaya mencapai suatu hasil dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nurdiansyah, proses pembelajaran yang menyenangkan harus diberlakukan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi, serta memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat peserta didik (Ningrum, Suharto, & Hariyono, 2021). Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik, untuk meciptakan suasana belajar yang baik, interaksi aktif keduanya sangat diperlukan dengan didampingi beberapa faktor yang telah disebutkan. Interaksi pembelajaran memiliki indikator antara lain: Interaksi Peserta didik – Konten, Interaksi Peserta didik – Instruktur (Guru), Interaksi Peserta didik dan peserta didik (Moore, 1989).

Dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Kota Mojokerto didapati yaitu, guru ekonomi telah melakukan tugas dan perannya secara optimal, namun variasi model yang digunakan masih terbatas dan juga belajar mandiri belum terlaksana dengan sepenuhnya. Kesadaran belajar yang rendah dan kurangnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik berimbas pada performa akademik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan pada performa akademik peserta didik dalam penilaian harian yang perlu ditingkatkan. Sebanyak 303 peserta didik dari 9 kelas yang berbeda sebanyak 76 siswa memperoleh nilai dibawah kkm. Yang artinya sebanyak 24,12% siswa belum tuntas dalam penilaian harian, maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kesadaran belajar dan Persepsi peserta didik tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Performa Akademik dimediasi Interaksi Pembelajaran Ekonomi”.

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif klausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana, terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Soegiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kesadaran Belajar, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Performa Akademik dengan Interaksi Pembelajaran sebagai variabel mediasi. Jenis data pada penelitian ini menurut skala pengukuran adalah data ordinal dan interval. Penelitian ini menggunakan data primer.

Populasi dalam penelitan ini merupakan siswa kelas X-1 sampai X-9 SMA Negeri 3 Kota Mojokerto tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 303 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2023. Pada penelitian ini tenik yang digunakan adalah Teknik analisis *Partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM). Dalam teknik analisis PLS-SEM ini terdapat tahapan yang dilakukan yaitu tahap spesifikasi model, evaluasi model luar, dan evaluasi model dalam (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

Tekni pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Soegiyono, 2013). Penggunaan Teknik kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban responden terkait variabel penelitian yaitu kesadaran belajar, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, interaksi pembelajaran, dan performa akademik responden.

Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas baik tidaknya instrumen penelitian. Hal tersebut tercermin dalam dua uji, antara lain:

1) Uji Validitas

Dalam uji validitas ini akan memperlihatkan bagaimana alat ukur mampu mengukur sesuatu. Standar pengambilan keputusan atas uji validitas instrumen penelitan antara lain:

a) Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}, maka data yang dihasilkan dari pernyataakan tersebut dikatakan valid

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

b) Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}, maka data yang dihasilkan dari pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas atas butir pernyataan setiap variabel yang dilakukan pada 33 responden, yaitu:

i. Kesadaran Belajar

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kesadaran Belajar

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Butir 1	0,686	0,344	V
Butir 2	0,600		V
Butir 3	0,569		V
Butir 4	0,539		V
Butir 5	0,524		V
Butir 6	0,626		V
Butir 7	0,526		V
Butir 8	0,776		V
Butir 9	0,394		V
Butir 10	0,683		V
Butir 11	0,777		V
Butir 12	0,612		V
Butir 13	0,567		V
Butir 14	0,894		V
Butir 15	0,615		V

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel didapat bahwa pernyataan pada tiap variabel dinyatakan valid. Hal ini terlihat melalui $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian tidak terdapat butir pernyataan yang dibuang.

ii. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Pernyataan	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Ket.**
Butir 1	0,666	0,344	V
Butir 2	0,654		V
Butir 3	0,625		V
Butir 4	0,729		V

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Butir 5	0,350		V
Butir 6	0,519		V
Butir 7	0,810		V
Butir 8	0,593		V
Butir 9	0,809		V
Butir 10	0,655		V
Butir 11	0,727		V
Butir 12	0,464		V
Butir 13	0,628		V
Butir 14	0,608		V
Butir 15	0,608		V
Butir 16	0,462		V
Butir 17	0,829		V
Butir 18	0,683		V
Butir 19	0,716		V
Butir 20	0,726		V
Butir 21	0,695		V
Butir 22	0,499		V
Butir 23	0,622		V
Butir 24	0,791		V

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel didapat bahwa pernyataan pada tiap variabel dinyatakan valid. Hal ini terlihat melalui $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian tidak terdapat butir pernyataan yang dibuang.

iii. Interaksi Pembelajaran Ekonomi

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Interaksi Pembelajaran Ekonomi

Pernyataan	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Ket.**
Butir 1	0,704	0,344	V
Butir 2	0,705		V
Butir 3	0,670		V
Butir 4	0,791		V

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Butir 5	0,656	V
Butir 6	0,635	V
Butir 7	0,571	V
Butir 8	0,806	V
Butir 9	0,636	V
Butir 10	0,746	V
Butir 11	0,752	V
Butir 12	0,602	V
Butir 13	0,700	V
Butir 14	0,494	V
Butir 15	0,716	V

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel didapat bahwa pernyataan pada tiap variabel dinyatakan valid. Hal ini terlihat melalui $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian tidak terdapat butir pernyataan yang dibuang.

2) Uji Reliabilitas

Uji relabilitas digunakan untuk menguji kadar kestabilan atau *keajegan* atas konsistensi ketika menjawab pertanyaan pada setiap variabel. Dasar pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai *Cronbach alpha.* Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,6, maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel serta memiliki konsistensi yang baik. Adapun pedoman yang dapat menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen antara lain:

a) Nilai 0,800 – 1,000 = reliabilitas sangat tinggi
b) Nilai 0,600 – 0,799 = reliabilitas tinggi
c) Nilai 0,400 – 0,599 = reliabilitas sedang
d) Nilai 0,200 – 0,399 = reliabilitas rendah
e) Nilai 0,000 – 0,199 = reliabilitas sangat rendah

Berikut merupakan hasil perhitungan uji relabilitas pada setiap variabel yang ada.

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Var	*Cronbach alpha*	Nilai Perbandingan	Ket.
KB	0,872	0,6	Sangat Tinggi
PSTKP	0,933		
IPE	0,913		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam bentuk kuisioner maka ditemukan data sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Lingkaran Deskripsi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar diagram lingkaran diatas menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini jumlah siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden siswa laki-laki, yaitu 191 responden (63%) untuk siswa perempuan serta 112 responden (37%) untuk siswa laki-laki.

Tabel 5. Uji validitas konvergen

No.	Indikator	Faktor *Loading*	Ket.	*P-value*	Ket.
KS (Kesadaran Belajar)					
1	X1.1	0,950	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
2	X1.2	0,958	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
3	X1.3	0,960	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
PSTKP (Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi)					
4	X2.1	0,260	Tidak terpenuhi	<0,001	Terpenuhi

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

No.	Indikator	Faktor *Loading*	Ket.	*P-value*	Ket.
5	X2.2	0,240	Tidak terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
6	X2.3	0,257	Tidak terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
7	X2.4	0,262	Tidak terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
8	X2.5	0,270	Tidak terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
IPE (Interaksi Pembelajaran Ekonomi)					
9	Y1.1	0,385	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
10	Y1.2	0,384	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
11	Y1.3	0,367	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
PA (Prestasi Belajar)					
12	Y2	1,000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi

Dari hasil uji validitas konvergen diatas diberikan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Apabila muatan faktor > 0,30 maka memnuhi validitas konvergen

b) Apabila muatan faktor signifikan p<0,001 maka memenuhi validitas konvergen

Untuk memenuhi syarat validitas konvergen apabila salah satu kriteria memenuhi maka data bisa dilanjutkan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat pada hasil *p-value* semua indikator memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,001.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan Pada X1

No	Ind.	*Loading*	*Cross Loading*			Keterangan
		X1	X2	Y1	Y2	
1	X11	0,950	-0,036	-0,023	-0,027	Terpenuhi
2	X12	0,958	-0,012	0,003	0,018	Terpenuhi
3	X13	0,960	0,048	0,020	0,009	Terpenuhi

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan Pada X2

No	Ind.	*Loading*	*Cross Loading*			Keterangan
		X2	X1	Y1	Y2	
1	X21	0,260	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

2	X22	0,240	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi
3	X23	0,257	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi
4	X24	0,262	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi
5	X25	0,270	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi

Tabel 8. Hasil uji validitas diskriminan pada Y1

No	Ind.	*Loading*	*Cross Loading*			Keterangan
		Y1	X1	X2	Y2	
1	Y11	0,385	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi
2	Y12	0,384	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi
3	Y13	0,367	0,000	0,000	0,000	Terpenuhi

Hasil uji validitas diskriminan diatas diambil keputusan berdasarkan kriteria masing-masing indicator (Apabila nilai *loading > cross loading* maka validitas diskriminan terpenuhi) dan masing-masing variable.

Tabel 9. hasil akar AVE

No.	Variabel	Akar AVE				Keterangan
		X1	X2	Y1	Y2	
1	X1	0,956	0,271	0,297	-0,092	Terpenuhi
2	X2	0,271	0,776	0,728	-0,051	Terpenuhi
3	Y1	0,297	0,728	0,88	-0,003	Terpenuhi
4	Y2	-0,092	-0,051	-0.003	1	Terpenuhi

Dari hasil akar AVE dan korelasinya terlihat bahwa masing-masing Variabel memiliki akar AVE yang lebih besar dengan variabel lainnya. Hal ini dibuktikan seperti X1 yang memiliki akar AVE 0,956 yang mana lebih besar dari pada akar AVE Variabel lainnya.

Tabel 10. Composite Reliability Coefficient (CRC)

No	Variabel	*Composite reliability coeficien*	Keterangan
1	X1	0,969	Terpenuhi
2	X2	0,883	Terpenuhi
3	Y1	0,912	Terpenuhi
4	Y2	1,000	Terpenuhi

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Dari hasil *Composite reliability* pada tabel diatas terlihat bahwa semua koefisien diatas atau lebih besar dari 0,7 sehingga memenuhi kriteria *composite reliability*.

Tabel 11. *Cronbach's Alpha Coefficients*

No	Variabel	*Cronbach's alpha coefficients*	Keterangan
1	X1	0,953	Terpenuhi
2	X2	0,834	Terpenuhi
3	Y1	0,855	Terpenuhi
4	Y2	1,000	Terpenuhi

Dari hasil *Cronbach's alpha coefficients* pada tabel diatas terlihat bahwa semua koefisien diatas atau lebih besar dari 0,6 sehingga memenuhi kriteria *Cronbach's alpha coefficients*.

Tabel 12. Model Fit

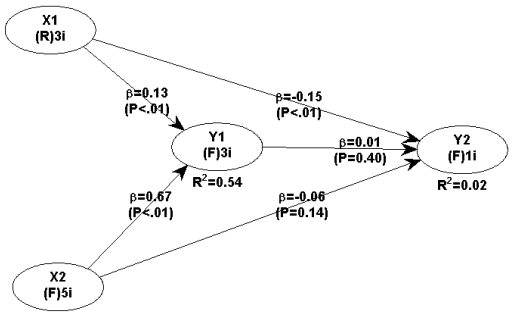
No.	***Model fit and quality indices***	**Kriteria Fit**	**Hasil Analisis**	**Keterangan**
1	*Average path coefficient (APC)*	P<0,05	0,206, (P<0,001)	Memenuhi syarat *model fit*
2	*Average R-squared (ARS)*	P<0,05	0,285, (P<0,001)	Memenuhi syarat *model fit*
3	*Average adjusted R-squared (AARS)*	P<0,05	0,278, (P<0,001)	Memenuhi syarat *model fit*
4	*Average block VIF (AFVIF)*	*acceptabel if <= 5, ideally <= 3,3*	1,106	Ideal
5	*Average full collinearity VIF (AFVIF)*	*acceptabel if <= 5, ideally <= 3,3*	1,616	Ideal
6	*Tenenhaus GoF (GoF)*	*small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0,36*	0,484	Large
7	*Simpson's paradox ratio (SPR)*	*acceptabel if >= 0,7, ideally = 1*	0,800	Diterima
8	*R-squared contribution ratio (RSCR)*	*acceptabel if >= 0,9, ideally = 1*	0,999	Diterima
9	*Statistical suppression ratio (SSR)*	*acceptabel if >= 0,7*	1,000	Diterima
10	*Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)*	*acceptabel if >= 0,7*	0,700	Diterima

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh bahwa kriteria kebaikan model pada penelitian ini dinyatakan terbentuk dengan baik. Di mana, pada nilai ARS, dan AARS diperoleh *pvalue* sebesar P<0,001. Hal ini memiliki arti bahwa model yang terbentuk dapat

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

dikatakan baik menurut ARS dan AARS yang ada. Pada nilai AFVIF diperoleh nilai sebesar 1,106, hal ini memiliki arti bahwa model yang terbentuk dalam kategori ideal. Kemudian, nilai dari GoF diperoleh sebesar 0,484, dalam hal ini termasuk dalam kategori yang besar. Selain itu, untuk nilai SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR diperoleh nilai 0,7, di mana hal ini menunju*kkan* bahwa model yang terbentuk dapat dikatakan baik.

Berikut merupakan hasil *output* yang diperoleh melalui *software warpPLS* ver.8 memuat nilai koefisiensi jalur maupun *p-values*, yaitu:



Gambar 2. Hasil Output Model Penelitian

Berdasarkan hasil output diatas dapat di deskripsikan pada *beberapa* poin berikut, yaitu: hasil pengujian hipotesis untuk dapat mengetahui pengaruh langsung dari *inner model* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Nilai *p-value* dan Koefisien Jalur dari Uji Hipotesis pada Inner Model

No.	Hubungan antar variabel		Koefisien jalur	*P-values*	keterangan
1	X1	Y1	0,133	0,010	Sangat signifikan
2	X1	Y2	-0,148	0,004	Sangat signifikan
3	X2	Y1	0,674	<0,001	Sangat signifikan
4	X2	Y2	-0,062	0,139	Tidak signifikan
5	Y1	Y2	0,015	0,398	Tidak signifikan

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dijabarkan lebih lanjut dengan interpretasi sebagai berikut:

1. H1 = Pengaruh (X1) terhadap (Y1) memiliki jalur sebesar 0,133 dan *p-values* 0,010. Dikarenakan nilai *p-values* sama dengan 0,01 maka dikatakan pengaruh antara X1 dan

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

koefisien Y1 sangat signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0.133) berarti bahwa semakin baik X1 maka Y1 semakin meningkat.

2. H2= Pengaruh (X1) terhadap (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar -0,148 dan *p-values* 0,004. Dikarenakan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,01 maka dikatakan pengaruh antara X1 dan Y2 sangat signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda negatif (-0.148) berarti bahwa semakin baik X1 maka Y2 semakin menurun.
3. H3 = Pengaruh (X2) terhadap (Y1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,674 dan *p-value* <0,001. Dikarenakan nilai *p-values* kurang dari 0,01 maka dikatakan pengaruh antara X2 dan Y1 sangat signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0.133) berarti bahwa semakin baik X1 maka Y1 semakin meningkat.
4. H4 = Pengaruh (X2) terhadap (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar -0,062 dan *p-values* 0,139. Dikarenakan nilai *p-values* lebih besar 0,05 maka dikatakan pengaruh antara X2 dan Y2 tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
5. H5 = Pengaruh (Y1) terhadap (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,015 dan *p-values* 0,398. Dikarenakan nilai *p-values* lebih besar 0,05 maka dikatakan pengaruh antara Y1 dan Y2 tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Adapun hasil pengujian hipotesis untuk melihat *indirect effect*, yaitu:

Tabel 14. *Indirect Effect* dan *P-Values for Path With 2 Segments*

No.	Var.			Koefisien Jalur	*P-Value*	Keterangan
1	X1	Y1	Y2	0.002	0,481	Bukan Variabel mediasi
2	X2	Y1	Y2	0.010	0,403	Bukan Variabel mediasi

Dari hasil uji hipotesis pengaruh tak langsung diketahui bahwa:

1. H6 = Y1 tidak memediasi X1 terhadap Y2, Koefisien jalur pengaruh tida langsung X1 terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,002 dengan *p-values* sebear 0,481 > 0,05 sehingga dikatakan tidak signifikan, jadi Y1 bukan Variabel mediasi.

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

2. H7 = Y1 tidak memediasi X2 terhadap Y2, Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,010 dengan *p-values* sebear 0,403 > 0,05 sehingga dikatakan tidak signifikan, jadi Y1 bukan Variabel mediasi.

Pengaruh total merupakan gabungan dari koefisien pengaruh tak langsung dengan pengaruh langsung. Dalam penelitian ini rincian pengaruh totalnya sebagai berikut:

a) X1 terhadap Y2
Total effect $= (-0.147)^2 \times 100\%$
$= 2{,}1\%$

b) X2 terhadap Y2
Total effect $= (-0.052)^2 \times 100\%$
$= 0{,}27\%$

c) X2 terhadap Y1
Total effect $= (0.674)^2 \times 100\%$
$= 45{,}4\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai kontribusi kesadaran belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 2,1%. Hal berbeda justru ditunjuan pada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan kontribusi X2 terhadap Y1 baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki kontribusi sebesar 45,4%. Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan bawa SMAN 3 Kota Mojokerto diharapan untuk fous pada peningkatan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Adapun hasil perhitungan R-square pada penelitian ini yaitu:

Tabel 15. *Hasil R-Square* dan *Adjusted R-squared*

R-squared coefficients			
X1	X2	Y1	Y2
		0.545	0.025
Adjusted R-squared coefficients			
X1	X2	Y1	Y2
		0.542	0.015

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai *R-Square* variabel Y_1 sebesar 0,545 yang berarti bahwa pengaruh X1 dan X2 secara simultan memengaruhi Y1 sebesar 0,545 atau 54,5%. Sedangkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,542 atau 54,2% yang berarti bahwa pengaruh variabel eksogen termasuk dalam pengaruh sedang. Kemudian nilai *R-Square* variabel Y2

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

sebesar 0,545 yang berarti bahwa pengarh X1, X2, dan Y1 secara simultan memengaruhi Y2 sebesar 0,025 atau 2,5%. Sedangkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,015 atau 1,5% yang berarti bahwa pengaruh variabel eksogen X1, X2, dan Y1 terhadap Y2 termasuk lemah.

Pengaruh Kesadaran Belajar terhadap Interaksi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi pembelajaran (Catyanadika & Rajasekera, 2022; Kekwaletswe & Ng'ambi, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa individu yang lebih sadar tentang pentingnya belajar akan cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Maralov, Sitarov, Romaniuk, Koryagina, & Tabunov, 2024; Neilsen & Gee, 2012; Schmidt & Libre, 2020). Dalam konteks pembelajaran interaksi belajar bukan hanya sekedar interaksi antara guru dan peserta didik. Guru juga berkontribusi mendorong peserta didik untuk berani menyatakan pendapatnya, berpikir kreatif dan kritis serta mampu bekerja sama dengan temannya (Mede, 2020; van Balen, Gosen, de Vries, & Koole, 2022). Perilaku ini tentunya merupakan suatu konstruk untuk meningkatkan interaksi pembelajaran.

Kesadaran belajar peserta didik juga akan membuat mereka menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar. Peserta didik akan belajar dengan atau tanpa adanya ujian maupun presentasi kelas. Mereka mau belajar atas kesadaran diri mereka sendiri secara penuh. Dengan kesadaran ini peserta didik menjadi lebih bersemangat, memiliki rasa ingin tahu, dan berpartisipasi aktif. Dengan demikian peserta didik yang memiliki kesadaran belajar lebih tinggi akan lebih siap menghadapi berbagai macam metode pembelajaran baik daring maupun luring (Kwon, 2007; Sangin, Molinari, Nüssli, & Dillenbourg, 2011). Adanya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kekwaletswe yang menyatakan bahwa kesadaran belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan interaksi pembelajaran (Kekwaletswe, 2010). Selain itu, kesadaran belajar juga mendukung model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar lebih efektif.

Pengaruh kesadaran Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kesadaran belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Kesadaran belajar yang dimiliki peserta didik mampu meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik, hal ini sejalan bahwa peserta didik dengan kesadaran belajar yang tinggi

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

cenderung memiliki tingkat Prestasi Belajar yang cenderung turun. Prestasi Belajari disini merupakan hasil belajar siswa. Prestasi Belajari merupakan pemahaman peserta didik sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka sebagai hasil dari tugas kelas yang sedang berlangsung, ujian, atau tes standar. Prestasi Belajar dipengaruhi oleh faktor yaitu ekspektasi, kemauan, ketertarikan dan sikap (Christodoulou, Tsagkaridis, & Malegiannaki, 2024; Dupont et al., 2017; Gomes & Soaresb, 2013). Pada dasarnya ketiga hal tersebut di dasarkan atas kesadaran pada diri sendiri dalam mewujudkan hasil pembelajaran sesuai dengan ekspektasi, kemauan, dan ketertarikan siap tersebut.

Kesadaran belajar peserta didik juga akan membuat mereka memiliki kemauan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kemauan belajar mandiri akan selalu melakukan kewajiban belajarnya tanpa suruhan atau perintah dari orang lain (Kyndt, Dochy, Struyven, & Cascallar, 2011). Adanya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdelrahman yang menyatakan bahwa kesadaran belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan Prestasi Belajar (Abdelrahman, 2020; Balashov, Pasicichnyk, & Kalamazh, 2021; Siqueira et al., 2020). Selain itu, kesadaran belajar juga mendukung peningkatan Prestasi Belajar peserta didik.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Interaksi

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Interaksi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru mampu meningkatkan interaksis pembelajaran peserta didik di kelas, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berperan aktif dalam peningkatan interaksi pembelajaran peserta didik (Hofkens, Pianta, & Hamre, 2023; Pianta & Allen, 2010; Wubbels, Brekelmans, Mainhard, Den Brok, & Van Tartwijk, 2016). Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas selain interaksi sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan konten pembelajaran, namun interaksi peserta didik dengan pendidik penting kaitannya. Pendidik dalam hal ini selain mendorong peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam pembelajaran namun juga mampu menjadi pengarah jalannya pembelajaran (Kamenetskiy, 2020; Mahendru, Mai, & Hin, 2024). Penelitian oleh Andriansyah & Kamalia (2021) menemukan bahwa interaksi pembelajaran efektif dapat memediasi pengaruh persepsi siswa terhadap guru dan peningkatan performa akademik, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi. Hal ini mampu menciptakan suasana

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

pembelajaran yang interaktif dan terarah.

Kompetensi profesional guru ini berperan aktif pada jalannya pembelajaran interaktif serta kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Proses belajar yang interaktif dan nyaman ini mampu menghasilkan peserta didik yang aktif serta interaktif baik terhadap sesama pesertra didik, pendidik, maupun konten pembelajaran (Abou-Khalil et al., 2021; Stefano, Arifiansyah, & Kom, 2022). Adanya penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Maja Brust Nemet yang menyatakan bahwa hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan interaksi pembelajaran menciptakan kondisi belajar belajar yang kondusif dengan peserta didik ang mampu belajar denga n nyaman tanpa adanya beban atau paksaan (Nemet, 2018; Tang, Lo, Yeh, & Cheng, 2023).

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Temuan ini menunjukan bahwa meskipun kompetensi profesional guru, seperti penguasaan materi pelajaran dan strategi pengajaran, dianggap penting, persepsi siswa terhadap aspek ini belum tentu berkorelasi langsung dengan Prestasi Belajar mereka (López-Martín, Gutiérrez-de-Rozas, González-Benito, & Expósito-Casas, 2023). Ada sejumlah alasan untuk hal ini. Pertama, banyak variabel lain yang tida diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Ini termasuk motivasi intrinsik, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di luar kelas. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap Prestasi Belajar mungkin tidak sesignifikan fator-faktor ini. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran berbasis individu seringkali menjadi prediktor utama capaian akademik, sebagaimana diungkapkan oleh (Chang, Chien, & Chou, 2016; Finn & Zimmer, 2012; Lei, Cui, & Zhou, 2018; Minotti, 2005).

Kedua, persepsi siswa bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh preferensi individu, pengalaman belajar sebelumnya, dan hubungan interpersonal dengan guru (Lin, 2010). Bahkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi tidak selalu memberi apresiasi kepada peserta didiknya sehngga tercermin dalam Prestasi Belajar mereka. Ketiga, temuan yang tidak signifikan ini dapat dapat menunjukkan bahwa adanya kesenjangan

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

antara persepsi siswa dan realitas. Ketika guru memiliki kompetensi profesional guru yang tinggi, mereka mungkin tidak diimplementasikan secara konsisten dalam pembelajaran. Akibatnya. hasil belajar siswa mungkin menjadi tidak optimal. Menurut penelitian lain juga menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi profesional tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan siswa (Depaepe & König, 2018; Fauth et al., 2019; Zeller et al., 2024).

Pengaruh Interaksi pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Interaksi pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak semua pembelajaran yang interaktif berpengaruh pada Prestasi Belajar peserta didik. Hal ini di dasarkan pada karakteristik peserta didik. Peserta didik yang cenderung memiliki karateristik belajar yang suka mengingat akan cenderung sering terdistorsi oleh keramaian sehingga pembelajaran interaktif tidak cocok oleh peserta didik ini (Nakao & Nakajima, 2023).

Namun dalam hal ini, indikator paling penting dalam interaksi akademik adalah Interaksi Peserta didik dan peserta didik. Kolaborasi antar peserta didik perlu di perhatikan dalam pembelajaran di sekolah. Interaksi sesama peserta didik ini akan menciptakan sinergi kerjasama tim dan menciptakan komunikasi uang baik anatar sesama teman sebaya. Sehingga menimbulkan metode belajar tutor sebaya yang efektif. Sejalan dengan kesadaran belajar peserta didik yang tinggi.

Pengaruh Kesadaran Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Interaksi pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran tidak berhasil memediasi pengaruh kesadaran belajar terhadap Prestasi Belajar siswa SMA. Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan untuk pendidikan, khususnya mengenai bagaimana kesadaran belajar dan interaksi pembelajaran memengaruhi Prestasi Belajar. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, dan mengelola strategi belajar secara efektif telah banyak dikaitkan dengan kesadaran belajar. Dalam literatur sebelumnya, kesadaran belajar sering dianggap sebagai komponen penting yang memiliki kemampuan efektivitas pembelajaran melalui interaksi yang signifikan antara siswa dan guru serta antar siswa itu sendiri (Hafen & Ruzek, 2015; Hofkens et al., 2023; Wubbels et al., 2016). Temuan penelitian ini, bagamanapun, menunjukkan

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

bahwa hubungan antara kesadaran belajar dan Prestasi Belajar lebih bersifat langsung daripada dimediasi oleh interaksi pembelajaran.

Siswa dengan tingkat kesadaran belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan kurang bergantung pada interaksi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kemandirian belajar, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki regulasi diri yang baik dapat mencapai Prestasi Belajar tanpa terlalu bergantung pada stimulus eksternal, termasuk interaksi pembelajaran (Guo, 2022; Palos, Magurean, & Petrovici, 2019; Zbainos & Beloyianni, 2018).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa interaksi pembelajaran adalah mediator penting. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tersebut biasanya melibatkan konteks pendidikan yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau pendidikan tinggi, di mana interaksi pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan kritis. Kualitas dan intensitas interaksi pembelajaran peserta didik SMA, mungkin tidak cukup mendukung peran media variabel ini. Hal ini mungkin menunjukan tantangan pedagogis dalam membuat lingkungan pembelajaran yang cukup mendalam untuk memudahkan hubungan yang kompleks antara variabel-variabel ini.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Interaksi pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran tidak berhasil memediasi pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap Prestasi Belajar siswa. Hasil ini memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dan Prestasi Belajar mereka, khususnya dalam konteks mediasi melalui interaksi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur, penguasaan materi pelajaran, keterampilan pedagogis, dan kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan kondusif adalah kompetensi profesional guru. Persepsi siswa tentang kemampu ini dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak tersebut bersifat lebih langsung daripada dimediasi oleh interaksi pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran membantu menghubungankan antara persepsi siswa terhadap guru dan hasil belajar (Prosser, 2004; Schenke, 2018). Studi ini secara konsisten menekankan bahwa interaksi pembelajaran yang efektif adalah cara terbaik untuk mengintegrasikan kemampuan guru ke Prestasi Belajar siswa. Namun, interaksi pembelajaran peserta didik SMA mungkin tidak cukup intens atau signifikan untuk melakukan peran mediasi ini. Interaksi pembelajaran gagal dalam memediasi hubungan ini dapat dijelaskan dalam konteks pendidikan SMA. Di sekolah menengah atas, interaksi antara peserta didik dan guru banyak lebih bersifat instruksional daripada dialogis, dengan fokus pada pencapaian hasil kurikulum tertentu. Hal ini dapat membatasi kemungkinan interaksi pembelajaran untuk berfungsi sebagai mediator yang efektif. Selain faktor noninteraktif, seperti reputasi akademik guru atau hasil evaluasi formal, mungkin lebih banyak memengaruhi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan simpulan bahwa Kesadaran belajar berpengaruh signifikan terhadap interaksi pembelajaran. Kesadaran belajar berpengaruh secara signifikan terhadap performa akademik. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi pembelajaran. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak memiliki pengaruh terhadap performa akademik. Interaksi pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap performa akademik. Interaksi pembelajaran tidak memediasi pengaruh antara kesadaran ekonomi terhadap performa akademik. Interaksi pembelajaran tidak memediasi pengaruh antara Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap performa akademik

Saran

Temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dikarenakan penelitian ni memiliki

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya sebatas meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar. Penelitian berikutnya perlu dikembangkan lagi faktor lain yang memengaruhi Prestasi Belajar diluar variabel kesadaran belajar, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan interaksi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahman, R. M. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement of Ajman University students. *Heliyon*, *6*(9). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192

Abou-Khalil, V., Helou, S., Khalifé, E., Chen, M. A., Majumdar, R., & Ogata, H. (2021). Emergency online learning in low-resource settings: Effective student engagement strategies. *Education Sciences*, *11*(1), 1–18. https://doi.org/10.3390/educsci11010024

Ahinful, G. S., Tauringana, V., Bansah, E. A., & Essuman, D. (2019). Determinants of academic performance of accounting students in Ghanaian secondary and tertiary education institutions. *Accounting Education*, *28*(6), 553–581. https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1679204

Andriansyah, E. H., & Kamalia, P. U. (2021). National Standards of Education affect the employment opportunities of vocational high school graduates. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *11*(2), 112–124. https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.40791

Bakhati, P. (2022). Mindfulness and Technology: A Blended Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*.

Balashov, E., Pasicichnyk, I., & Kalamazh, R. (2021). Metacognitive awareness and academic self-regulation of hei students. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, *9*(2), 161–172. https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-2-161-172

Camacho-Morles, J., Slemp, G. R., Pekrun, R., Loderer, K., Hou, H. and Oades, L. G. (2020). *Activity achievement emotions and academic performance: A meta-analysis. Manuscript under review.* Educational Psychology Review.

Catyanadika, P. E., & Rajasekera, J. (2022). Influence of psychological safety and social presence on knowledge sharing behavior in higher education online learning environment. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, *52*(3), 335–353. https://doi.org/10.1108/VJIKMS-06-2021-0094

Chang, D.-F., Chien, W.-C., & Chou, W.-C. (2016). Meta-analysis approach to detect the effect of student engagement on academic achievement. *ICIC Express Letters*, *10*(10), 2441–2446.

Christodoulou, A., Tsagkaridis, K., & Malegiannaki, A.-C. (2024). A multifactorial model of intrinsic / environmental motivators, personal traits and their combined influences on math performance in elementary school. *European Journal of Psychology of Education*,

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

39(4), 4113–4135. https://doi.org/10.1007/s10212-024-00846-1

Depaepe, F., & König, J. (2018). General pedagogical knowledge, self-efficacy and instructional practice: Disentangling their relationship in pre-service teacher education. *Teaching and Teacher Education*, *69*, 177–190. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.003

Dicky, F. F. (2020). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. *Jurnal Syntax Idea*, *2*(2), 12–17.

Dupont, H. B., Candel, M. J. J. M., Lemmens, P., Kaplan, C. D., van de Mheen, D., & De Vries, N. K. (2017). Stages of Change Model has Limited Value in Explaining the Change in Use of Cannabis among Adolescent Participants in an Efficacious Motivational Interviewing Intervention. *Journal of Psychoactive Drugs*, *49*(5), 363–372. https://doi.org/10.1080/02791072.2017.1325030

Duval, S., & Wicklund, R. A. (1972). *A Theory of Objective Self-Awareness*. Michigan: Academic Press.

Dwi, K., & Ruslau, M. F. V. (2023). Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional, *5*(1), 30–41.

Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*.

Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, *86*. https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882

Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). Student engagement: What is it? Why does it matter? In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 97–131). https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_5

Gomes, G., & Soaresb, A. B. (2013). Intelligence, social skills and academic expectations in university students' performance. *Psicologia: Reflexao e Critica*, *26*(4), 780–789. https://doi.org/10.1590/S0102-79722013000400019

Guo, L. (2022). The effects of self-monitoring on strategy use and academic performance: A meta-analysis. *International Journal of Educational Research*, *112*. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101939

Hafen, C. A., & Ruzek, E. A. (2015). Classroom Level in Educational Effectiveness Research. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 833–838). https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92127-5

Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, *26*(2), 106–121. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu*

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Tarbiyah Dan Keguruan, *17*(1), 66–79. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5

Hofkens, T., Pianta, R. C., & Hamre, B. (2023). Teacher-student interactions: Theory, measurement, and evidence for universal properties that support students' learning across countries and cultures. In *Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical, Methodological and Practical Insights* (pp. 399–422). https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_18

Januarti, W., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis Kemampuan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Di Gugus V Gunung Sari. *Renjana Pendidikan Dasar*, *1*(4).

Kamenetskiy, M. (2020). Active learning strategies for online college classrooms. In *Optimizing Higher Education Learning Through Activities and Assessments* (pp. 1–19). https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4036-7.ch001

Kekwaletswe, R. M. (2010). Activity in a mobile learning environment: Ubiquitous personalized learning using context and social presence awareness. In *Mobile Technologies and Handheld Devices for Ubiquitous Learning: Research and Pedagogy* (pp. 58–78). https://doi.org/10.4018/978-1-61692-849-0.ch005

Kekwaletswe, R. M., & Ng'ambi, D. (2006). Ubiquitous social presence: Context-awareness in a mobile learning environment. In *Proceedings - IEEE International Conference on Sensor Networks, Ubiquitous, and Trustworthy Computing* (Vol. 2006 I, pp. 90–95). https://doi.org/10.1109/SUTC.2006.142

Kwon, S. (2007). The effects of knowledge awareness on peer interaction and shared mental model in CSCL. In *Computer-Supported Collaborative Learning Conference, CSCL* (Vol. 8, pp. 848–852). https://doi.org/10.3115/1599600.1599765

Kyndt, E., Dochy, F., Struyven, K., & Cascallar, E. (2011). The direct and indirect effect of motivation for learning on students' approaches to learning through the perceptions of workload and task complexity. *Higher Education Research and Development*, *30*(2), 135–150. https://doi.org/10.1080/07294360.2010.501329

Langer, E. J. (1997). *The Power of Mindful Learning*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality*, *46*(3), 517–528. https://doi.org/10.2224/sbp.7054

Lin, T.-C. (2010). Does a student's preference for a teacher's instructional style matter? An analysis of an economic approach. *Economics Bulletin*, *30*(2), 1320–1332.

López-Martín, E., Gutiérrez-de-Rozas, B., González-Benito, A. M., & Expósito-Casas, E. (2023). Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of how Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement. *International Journal of Educational Research*, *120*. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199

Mahendru, N., Mai, N., & Hin, H. S. (2024). Elevating Students' Shared Learning Experiences with Augmented Reality in a Digital Marketing Classroom. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(5), 87–106. https://doi.org/10.26803/ijlter.23.5.5

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

Maralov, V. G., Sitarov, V. A., Romaniuk, L. V, Koryagina, I. I., & Tabunov, I. A. (2024). Involvement in educational activities: the role of psychological capital and learning motivation among students of medical and psychological-pedagogical training profiles. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, *68*(2), 389–410. https://doi.org/10.32744/pse.2024.2.24

Mede, E. (2020). Fostering creativity in alpha classrooms. In *The Teacher of Generation Alpha* (pp. 59–74).

Minotti, J. L. (2005). Effects of Learning-Style-Based Homework Prescriptions on the Achievement and Attitudes of Middle School Students. *NASSP Bulletin*, *89*(642), 67–89. https://doi.org/10.1177/019263650508964206

Moore, M. G. (1989). Three types of interaction. *Educational Technology for Learning*, *3*(2), 1–7.

Nabizadeh, S., Kord Noghabi, R., Yaghoobi, A., & Rashid Khosro. (2020). The effect of mindfulness based on social-emotional learning on the components of social-emotional competence and academic performance of children. *Training & Learning Researches Research*, *17*.

Nakao, R., & Nakajima, T. (2023). The Effect of Changes in the Environment in a Virtual Space on Learning Effectiveness. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* (Vol. 14041 LNCS, pp. 199–211). https://doi.org/10.1007/978-3-031-34550-0_14

Neilsen, T. B., & Gee, K. L. (2012). Use of a Just-in-Time Teaching technique in an introductory acoustics class. In *Proceedings of Meetings on Acoustics* (Vol. 18). https://doi.org/10.1121/1.4770083

Nemet, M. B. (2018). A correlation between teachers' social and pedagogical competences and school culture. *Sodobna Pedagogika/Journal of Contemporary Educational Studies* , *69*(3), 142–155.

Ningrum, R., Suharto, & Hariyono. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Secara Online Terhadap Tingkat Konsentrasi Dan Interaksi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xii Ips. *Dharma Pendidikan Stkip Pgri Nganjuk*, *17*(3), 153–164.

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 24–44.

Palos, R., Magurean, S., & Petrovici, M. C. (2019). Self-regulated learning and academic performance – the mediating role of students' achievement goals. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, *67*(December), 234–249. https://doi.org/10.33788/rcis.67.15

Peddigrew, E., & McNamara, J. (2019). From Medication to Meditation: A Critical Disability Studies Analysis of Mindfulness-Based Practices for Children With Learning Disabilities. *Journal of Education and Development*, *3*.

Pianta, R. C., & Allen, J. P. (2010). Building Capacity for Positive Youth Development in Secondary School Classrooms: Changing Teachers' Interactions With Students. In *Toward Positive Youth Development: Transforming Schools and Community Programs*.

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195327892.003.0002

Prosser, M. (2004). A student learning perspective on teaching and learning, with implications for problem-based learning. *European Journal of Dental Education*, *8*(2), 51–58. https://doi.org/10.1111/j.1600-0579.2003.00336.x

Sangin, M., Molinari, G., Nüssli, M.-A., & Dillenbourg, P. (2011). Facilitating peer knowledge modeling: Effects of a knowledge awareness tool on collaborative learning outcomes and processes. *Computers in Human Behavior*, *27*(3), 1059–1067. https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.05.032

Schenke, K. (2018). From structure to process: Do students' own construction of their classroom drive their learning? *Learning and Individual Differences*, *62*, 36–48. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.01.006

Schmidt, J., & Libre, N. A. (2020). Implementation and evaluation of active learning techniques: Adaptable activities for a variety of engineering courses. In *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings* (Vol. 2020-June).

Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, *2*(12), 7250–7257.

Siqueira, M. A. M., Gonçalves, J. P., Mendonça, V. S., Kobayasi, R., Arantes-Costa, F. M., Tempski, P. Z., & Martins, M. A. (2020). Relationship between metacognitive awareness and motivation to learn in medical students. *BMC Medical Education*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-020-02318-8

Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Stefano, K. A., Arifiansyah, F., & Kom, S. (2022). Interaction Design for Interactive Learning in MOOCs using User-Centered Design Approach. In *2022 9th International Conference on Advanced Informatics: Concepts, Theory and Applications, ICAICTA 2022*. https://doi.org/10.1109/ICAICTA56449.2022.9932977

Tang, S. Y. F., Lo, E. S. C., Yeh, F.-Y., & Cheng, M. M. H. (2023). Early career teachers thriving in the everyday challenges of teaching: understanding the relationship between professional competence and teacher buoyancy. *Journal of Professional Capital and Community*, *8*(1), 30–46. https://doi.org/10.1108/JPCC-05-2022-0029

van Balen, J., Gosen, M. N., de Vries, S., & Koole, T. (2022). "What do you think?" How interaction unfolds following opinion-seeking questions and implications for encouraging subjectification in education. *Linguistics and Education*, *69*. https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101037

Wubbels, T., Brekelmans, M., Mainhard, T., Den Brok, P., & Van Tartwijk, J. (2016). Teacher–Student Relationships and Student Achievement. In *Handbook of Social Influences in School Contexts: Social-Emotional, Motivation, and Cognitive Outcomes* (pp. 127–142).

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, *4*(1), 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515

Zbainos, D., & Beloyianni, V. (2018). Creative ideation and motivated strategies for learning of academically talented students in Greek secondary school. *Gifted and Talented*

e-ISSN 2830-7798
p-ISSN 2962-2794

International, *33*(1–2), 3–14. https://doi.org/10.1080/15332276.2018.1547620

Zeller, J., Schiering, D., Kulgemeyer, C., Neumann, K., Riese, J., & Sorge, S. (2024). Cross-project empirical and criteria-oriented analysis of pre-service physics teachers' pedagogical content knowledge: What content structures emerge in the context of different models? *Unterrichtswissenschaft*. https://doi.org/10.1007/s42010-024-00200-w